

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya islam serta dapat membimbing umat islam ke jalan yang lurus. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran islam dan menjadi petunjuk jalan umat islam untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Kitab yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Dengan turunnya Al-Qur'an, maka sempurnalah nikmat dari Allah kepada Nabi Muhammad saw beserta umatnya, sehingga akan memancarkan sinar kemuliaan keseluruh penjuru dunia.¹

Wahyu pertama (*the first revelation*) Al-Qur'an yang diterima oleh Nabi Muhammad saw adalah menyuruh manusia membaca dan menalari ilmu pengetahuan dengan perintah iqra.² Membaca adalah media untuk belajar sehingga manusia memiliki pengetahuan yang akan mendekatkan pada Allah swt. Salah satu objek yang dibaca adalah Al-Qur'an melalui proses tadabur untuk menggali dan melahirkan makna baru melalui proses penafsiran.

¹ M.Quraish Shihab, "*Wawasan Al-Qur'an*", (Bandung : Mizan, 2003), 3

² Said Abdul Adhim dan Abdussalam al-Hushain, "*Mafāṭīḥ al-Tadabur wa al-Najāh, Afālā, Yatadabbaruna Al-Qur'an, terj. Muhammad Amin, Nikmatnya membaca Al-Qur'an*" (Cet. I: Solo: Aqwam, 2013), 13

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam yang didalamnya terdapat hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan Al-Qur'an juga sebagai cahaya, pemberi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya, akan mendapatkan banyak kebaikan dan kemuliaan. Al-Qur'an ibarat ruh dalam jasad.³

Banyaknya orang yang menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari generasi ke generasi yang tidak akan kita jumpai di agama-agama lain yang mana pemeluknya banyak yang menghafal kitab sucinya. Jika dilihat dari sisi historisnya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan cara musyafahah melalui perantara malaikat Jibril yang membutuhkan waktu sekitar 23 tahun, sehingga jelas bahwa Nabi juga menggunakan metode hafalan dalam menjaga Al-Qur'an dan cara seperti itu juga di lakukan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'u al tabi'in dan generasi selanjutnya sampai sekarang.

Menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak pun melakukannya. Bahkan, dewasa ini sangat marak anak-anak menghafal Al-Qur'an. Seperti sebuah tren, hal ini berkembang sangat pesat. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal Al-Qur'an adalah kebanggaan yang luar biasa. Bahkan, tak hanya satu saluran televisi yang menayangkan ajang unjuk kebolehan untuk tidak menyebut kompetisi bagi para anak

³ Agus Hidayatullah, *Al-Jamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), 362.

usia dini dalam menunjukkan hasil dari hafalan Al-Qur'an mereka. Bagi penulis, ini menjadi salah satu faktor penunjang maraknya orang tua yang ingin memasukkan anak-anak mereka ke pondok pesantren tahfidzul Qur'an anak-anak.

Menghafal dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan al Hifz yang merupakan akar kata dari Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan yang mempunyai arti menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga menghafal dengan baik.⁴ Menghafalkan Al-Qur'an juga diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus. Pembinaan terhadap calon-calon penghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan agama yang mengkhususkan diri dalam bidang Al-Qur'an dan Pondok Pesantren.

Berdasarkan dari penelitian Maidatul Faizah Miftah Rohman yang membahas tentang Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean, tertulis bahwa metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini sangat bervariasi, diantaranya adalah metode wahdah, sima'i, dan metode Jamak.⁵ Faktor pendukung pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah Penerapan metode yang bagus, adanya variasi metode tasmi' dalam menghafal Al-Qur'an, diwajibkan sima'i diantara santri, santri berada dalam usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an (12-18 tahun), adanya pendidikan dini mengenalkan ayat Al-Qur'an, adanya pengawasan oleh pengurus dan ustaz, adanya evaluasi setiap semester minimal 3 juz. Faktor penghambat pembelajaran Tahfidzul

⁴ A. Warson Munawwir, "*Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*", (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), 301

⁵ Rohman, "*Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ta'mirul Islam Lawean*, Skripsi (Surakarta: Institut Agama Islam Salatiga:2018)", 4

Qur'an yaitu tidak sabar dalam menghafal, kurangnya motivasi muroja'ah santri saat dirumah, ambisi berlebihan dalam menambah hafalan, padatnya kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar, belum adanya ma'had khusus (untuk santri putra).

Hal ini yang membedakan adalah peneliti ini hanya membahas satu metode saja yakni metode Sima'i, oleh karena itu penulis ingin memberikan kebaruan yakni membahas tentang beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung yang berdampak pada santri selama menghafal mengalami peningkatan yang pesat, sehingga mereka telah memiliki hafalan yang baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung ini ternyata banyak metode yang diterapkan santri salah satunya dengan metode jama', sima'i, pengulangan, maksudnya jika ingin menghafal, maka ayat tersebut dibaca berulang-ulang hingga mampu dihafal, cara ini biasa disebut dengan metode wahdah.

Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz memiliki jadwal setor hafalan, dimana setiap pagi para santri dan santriwati masuk ke kelasnya masing-masing terus disuruh maju kedepan satu persatu kemudian para ustaz beserta ustazah yang mengajar akan menyimak dan mengkoreksi setoran hafalan yang telah mereka hafal tadi guna untuk meningkatkan kualitas daripada hafalan para santri dan santriwati tersebut.

Demikian pula dengan santri-santri yang lain ada cara-cara tertentu lagi yang mereka lakukan dalam menghafal, walaupun cara/metode berbeda yang mereka lakukan namun tujuan mereka sama yaitu bagaimana caranya agar cepat mampu

menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara awal itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh santri dengan mengangkat judul "METODE DAN PENERAPAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN ZAWIYATUL HUFFADZ MARTUBUNG".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dan penerapan bimbingan yang diberikan pembimbing pada penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung?
2. Apa saja hambatan pembimbing dalam menerapkan metode dan penerapan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung?
3. Upaya apa saja yang pembimbing lakukan dalam mengatasi hambatan menerapkan metode dan penerapan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung?

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, penting bagi peneliti untuk memberi batasan istilah yang dipergunakan pada kajian yang dilakukan, antara lain :

1. Metode

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut penulis yang dimaksud metode adalah bagaimana cara pembimbing dalam memberikan suatu kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara dan proses yang digunakan agar terbentuknya hafizah yang unggul.

2. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut penulis yang dimaksud penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Bimbingan

Bimbingan menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) kata “Bimbingan” berasal dari kata “Bimbing” yang berarti petunjuk, penjelasan dan tuntutan. Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide”, yang mempunyai arti “menunjukkan”, “membimbing”, “menuntun”, ataupun “membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.⁶

4. Menghafal Al-Qur’an

Menghafal Al-Qur’an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut penulis yang dimaksud Menghafal Al-Qur’an adalah suatu aktivitas menanamkan dengan mengingat bacaan Al-Qur’an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam Mushaf Ustmani mulai surat Al-Fatihah sampai surat An-Naas.

D. Tujuan Penelitian

⁶ Jamal Makmura Asmani, Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta: Diva Press, 2010), 31

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dan penerapan bimbingan yang diberikan pembimbing pada penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung.
2. Untuk mengetahui hambatan pembimbing dalam menerapkan metode dan penerapan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung.
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan pembimbing lakukan dalam mengatasi hambatan menerapkan metode dan penerapan bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffadz Martubung.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam, terutama hal yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, kajian dan rujukan akademis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pembimbing atau ustadzah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta gambaran bimbingan menghafal Al-Qur'an.

- b. Bagi pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pesantren mengenai pentingnya pemberian bimbingan menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bimbingan agama yang digunakan pembimbing dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) BAB yang saling berkaitan antara BAB satu dengan BAB lainnya, dan tiap-tiap BAB terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan Pendahuluan, diantaranya : Kata Pengantar, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Merupakan Tinjauan Pustaka yang berisi Kajian Teoretis, diantaranya : Pengertian Metode, Pengertian Penerapan, Pengertian Bimbingan, Pengertian Penerapan Menghafal Al-Qur'an, Macam- Macam Metode dan Penerapan Menghafal Al-Qur'an, Hambatan Pembimbing dalam Menerapkan Metode dan Penerapan Menghafal Al-Qur'an, Upaya pembimbing dalam Mengatasi Hambatan Menerapkan Metode dan Penerapan Menghafal Al-Qur'an, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

- BAB III : Berisi tentang Metodologi Penelitian yang meliputi tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Objek Penelitian, Metode dan Penerapan yang diberikan pembimbing dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Zawiyatul Huffazh Martubung, Faktor Penghambat Metode dan Penerapan Bimbingan Menghafal Al-Qur'an, Upaya Pembimbing dalam Mengatasi Hambatan Menerapkan Metode dan Penerapan Menghafal Al-Qur'an, dan Hubungan Metode dan Penerapan dengan Ilmu Dakwah.
- BAB V : Merupakan BAB terakhir yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran oleh peneliti.